

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudra Hindia. Padang memiliki wilayah seluas 694,96 km² dengan kondisi geografi berbatasan dengan laut dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian mencapai 1.853 mdpl. Padang merupakan kota inti dari pengembangan wilayah Metropolitan Palapa.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang setiap tahun jumlah penduduk Kota Padang mengalami peningkatan dimana pada tahun 2007 jumlah penduduk Kota Padang terhitung berjumlah 838.190 jiwa (BPS, 2008). Sedangkan pada akhir tahun 2017 jumlah penduduk Kota Padang meningkat menjadi 927.168 jiwa (BPS, 2018). Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan lahan semakin meningkat, semakin bertambahnya penduduk serta meningkatnya kebutuhan ruang untuk permukiman hal itu akan menyebabkan jumlah luas lahan permukiman akan meningkat, sehingga pertambahan jumlah penduduk menyebabkan munculnya permukiman baru yang berkembang pesat.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Padang tahun 2010-2030, pengembangan Kota Padang diarahkan ke bagian timur dan selatan. Saat ini perkembangan permukiman kearah pinggiran terutama di Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Pauh, Kecamatan Lubuk Kilangan dan Kecamatan Lubuk Begalung. Saat ini perkembangan daerah tersebut lebih banyak diperuntukkan untuk daerah permukiman penduduk. Berdasarkan data dari BAPPEDA Kota Padang, penggunaan lahan permukiman pada tahun 2007 seluas 6.613,73 ha dan pada tahun 2017 seluas 7.795,04 ha.

Berdasarkan Dokumen Indeks Resiko Bencana Indonesia tahun 2013 Kota Padang berada dalam kelas resiko tinggi terhadap ancaman bencana Tsunami. Berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Padang tahun 2010-2030, kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Padang juga terletak pada zona bahaya Tsunami yaitu zona rendah, zona sedang, dan zona tinggi. Kota Padang memiliki 11 kecamatan dan 104 kelurahan dengan zona bahaya Tsunami rendah, sedang, dan tinggi. Ada 11 kecamatan yang termasuk kedalam zona bahaya Tsunami rendah yaitu di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Lubuk Begalung,

Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Pauh, dan 5 kecamatan yang termasuk kedalam zona bahaya Tsunami sedang yaitu di Kecamatan Koto Tangah, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, dan Kecamatan Padang Utara, dan juga terdapat 8 kecamatan yang termasuk kedalam zona bahaya Tsunami tinggi yaitu di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Koto Tangah, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, dan Kecamatan Padang Utara. Terdapat 92 kelurahan yang termasuk kedalam zona bahaya Tsunami rendah, 25 kelurahan yang termasuk kedalam zona bahaya Tsunami sedang, dan 40 kelurahan yang termasuk kedalam zona bahaya Tsunami tinggi.

Oleh sebab itu, dengan adanya gejala perpindahan penduduk tahun 2007 dan tahun 2017 dan berdasarkan RTRW Kota Padang tahun 2010-2030 tentang perbandingan permukiman terhadap zona resiko bencana Tsunami maka perlu diketahui perbandingan penggunaan lahan permukiman di Kota Padang terhadap resiko kerawanan bencana Tsunami, dari uraian di atas peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Perkembangan Guna Lahan Permukiman Kota Padang terhadap Resiko Kerawanan Bencana Tsunami”** yang nantinya akan mengetahui lokasi perkembangan permukiman Kota Padang terhadap resiko bencana Tsunami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan dilatar belakang, bahwa dengan adanya gejala perpindahan penduduk dan permukiman tahun 2007 dan tahun 2017 maka didalam studi ini permasalahan yang perlu di pecahkan yaitu:

1. Kemana arah perkembangan penduduk serta perkembangan permukiman di Kota Padang selama 10 tahun terakhir dengan data tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana tsunami tinggi Kota Padang.
2. Apakah zona bahaya bencana Tsunami tinggi menjadi perbandingan yang dilihat dari arah perkembangan penduduk dan permukiman di Kota Padang berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.

1.3 Tujuan dan sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui arah perkembangan permukiman tahun 2007 dan tahun 2017 serta melihat keterkaitannya dengan kerawanan bencana Tsunami.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam studi perkembangan penggunaan lahan permukiman di Kota Padang terhadap bahaya kerawanan bencana Tsunami ini adalah :

1. Melihat sebaran permukiman dan jumlah penduduk perkecamatan dengan kedalaman kelurahan tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.
2. Membandingkan jumlah sebaran penduduk dan permukiman tahun 2007 dan tahun 2017 perkecamatan dengan kedalaman kelurahan berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.
3. Menganalisis perkembangan permukiman perkecamatan dengan kedalaman kelurahan Kota Padang tahun 2007 dengan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.
4. Menganalisis persentase perkembangan permukiman dan penduduk Kota Padang perkecamatan dengan kedalaman kelurahan Kota Padang tahun 2007 dengan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.
5. Asumsi perkembangan permukiman di Kota Padang tahun 2017 terhadap resiko kerawanan bencana tsunami berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi yaitu berada di Kota Padang yang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat, dengan luas daerah keseluruhan administrasi adalah 1.414,96 km² yang terdiri dari daratan dan lautan, untuk luas daratan yaitu 694,96 km² dan luas lautan 720,00 km². Secara geografis terletak pada 100 05'05'' BT – 100 34'09'' BT dan 00044'00'' LS – 01'08'35'' LS. Batas-batas administrasi wilayah Kota Padang, adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.1**.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas disesuaikan dengan tujuan utama studi ini yaitu melihat arah perkembangan penggunaan lahan permukiman Kota Padang terhadap resiko bencana Tsunami. Adapun batas-batas dalam lingkup materi yaitu :

1. Mengetahui sebaran permukiman dan penduduk per kecamatan dalam kelurahan tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.
2. Mengkaji perbandingan lokasi beserta luas dan arah perkembangan permukiman dan penduduk per kecamatan dalam kelurahan tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.
3. Mengkaji dan menilai persentase perkembangan permukiman dan penduduk per kecamatan dalam kelurahan tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.
4. Mengkaji jumlah sebaran penduduk selama 10 tahun terakhir tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.

Setelah melakukan tahapan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis tumpang tindih (*super impose*) maka akan di dapatkan peta arahan perkembangan guna lahan permukiman Kota Padang berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang. Setelah didapatkan peta arahan perkembangan guna lahan permukiman berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang, maka dapat diketahui lokasi beserta luas dan perkembangan permukiman Kota Padang pada zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang, apakah beresiko terhadap kerawanan bencana Tsunami dan juga dapat peta beserta data perkembangan jumlah penduduk Kota Padang.

Gambar 1.1 peta administrasi

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian studi ini terbagi menjadi dua metode yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis, sebagai berikut :

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung kebutuhan data dan tahap analisis maka pada studi ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi :

a. Survey sekunder

Survey sekunder adalah survey yang di lakukan ke instansi dengan perolehan berupa data sekunder, termasuk juga di dalamnya literatur dan standar-standar. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam Studi ini adalah:

1) BAPPEDA Kota Padang

- RTRW Kota Padang tahun 2010-2030
- Data pengguna lahan Kota Padang tahun 2017

2) Badan Pusat Statistik Kota Padang

- Kota Padang dalam angka 2008 & 2018
- Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam angka tahun 2008 & 2018
- Kecamatan Koto Tangah dalam angka tahun 2008 & 2018
- Kecamatan Lubuk Begalung dalam angka tahun 2008 & 2018
- Kecamatan Lubuk Kilangan dalam angka tahun 2008 & 2018
- Kecamatan Padang Barat dalam angka tahun 2008 & 2018
- Kecamatan Padang Timur dalam angka tahun 2008 & 2018
- Kecamatan Padang Utara dalam angka tahun 2008 & 2018
- Kecamatan Padang Selatan dalam angka tahun 2008 & 2018
- Kecamatan Nanggalo dalam angka tahun 2008 & 2018
- Kecamatan Kuranji dalam angka tahun 2008 & 2018
- Kecamatan Pauh dalam angka tahun 2008 & 2018

1.5.2 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan penggunaan lahan permukiman Kota Padang selama 10 tahun terakhir tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan kelas indeks ancaman bencana Tsunami Kota Padang yaitu sebagai berikut :

A. Analisis Kualitatif

Pada teknik analisis ini digunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara tertulis data-data yang telah didapat dan diolah, menguraikan dan menafsirkan data-data tersebut. Pada studi penelitian perkembangan permukiman Kota Padang ini akan dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif untuk menguraikan penjelasan terhadap arah perkembangan permukiman, berikut ini caranya :

1. Mengkaji sebaran permukiman per kecamatan dalam kelurahan tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang, dijabarkan penggunaan lahan permukimannya per kecamatan dalam kelurahan yang akan di jadikan dasar untuk menganalisis perkembangan permukiman Kota Padang, pada tahap ini gunanya untuk mengetahui kemana arah perkembangan permukiman Kota Padang dan apakah beresiko terhadap kerawananan Bencana Tsunami.
2. Mengkaji sebaran penduduk Kota Padang per kecamatan dalam kelurahan tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang, dijabarkan sebaran jumlah penduduknya per kecamatan dalam kelurahan berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang yang akan di jadikan dasar untuk menganalisis perkembangan penduduk Kota Padang, pada tahap ini gunanya untuk mengetahui kemana arah perkembangan penduduk Kota Padang berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.
3. Analisis perbandingan lokasi permukiman Kota Padang tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona tinggi bahaya bencana tsunami. Pada tahap ini dilakukan proses analisis tumpang tindih (*overlay*) yaitu antara peta sebaran permukiman tahun 2007 dan tahun 2017. Kedua peta tersebut di overlay kan pada Arcgis maka dengan adanya peta penggunaan lahan permukiman tersebut bisa melihat arahan lokasi perkembangan permukiman Kota Padang selama 10 tahun terakhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lokasi perkembangan penggunaan lahan permukiman di Kota Padang

selama 10 tahun terakhir apakah beresiko terhadap kerawanan tsunami.

4. Analisis perkembangan jumlah pertumbuhan permukiman

Pada tahap ini dilakukan proses analisis tumpang tindih (*overlay*) yaitu antara peta sebaran permukiman tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona tinggi bahaya bencana Tsunami Kota Padang. Setelah mengetahui hasil dari perkembangan lokasi permukiman Kota Padang, maka dapat mengetahui berapa persen perkembangan penggunaan lahan permukiman di Kota Padang tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.

5. Analisis perkembangan jumlah pertumbuhan penduduk

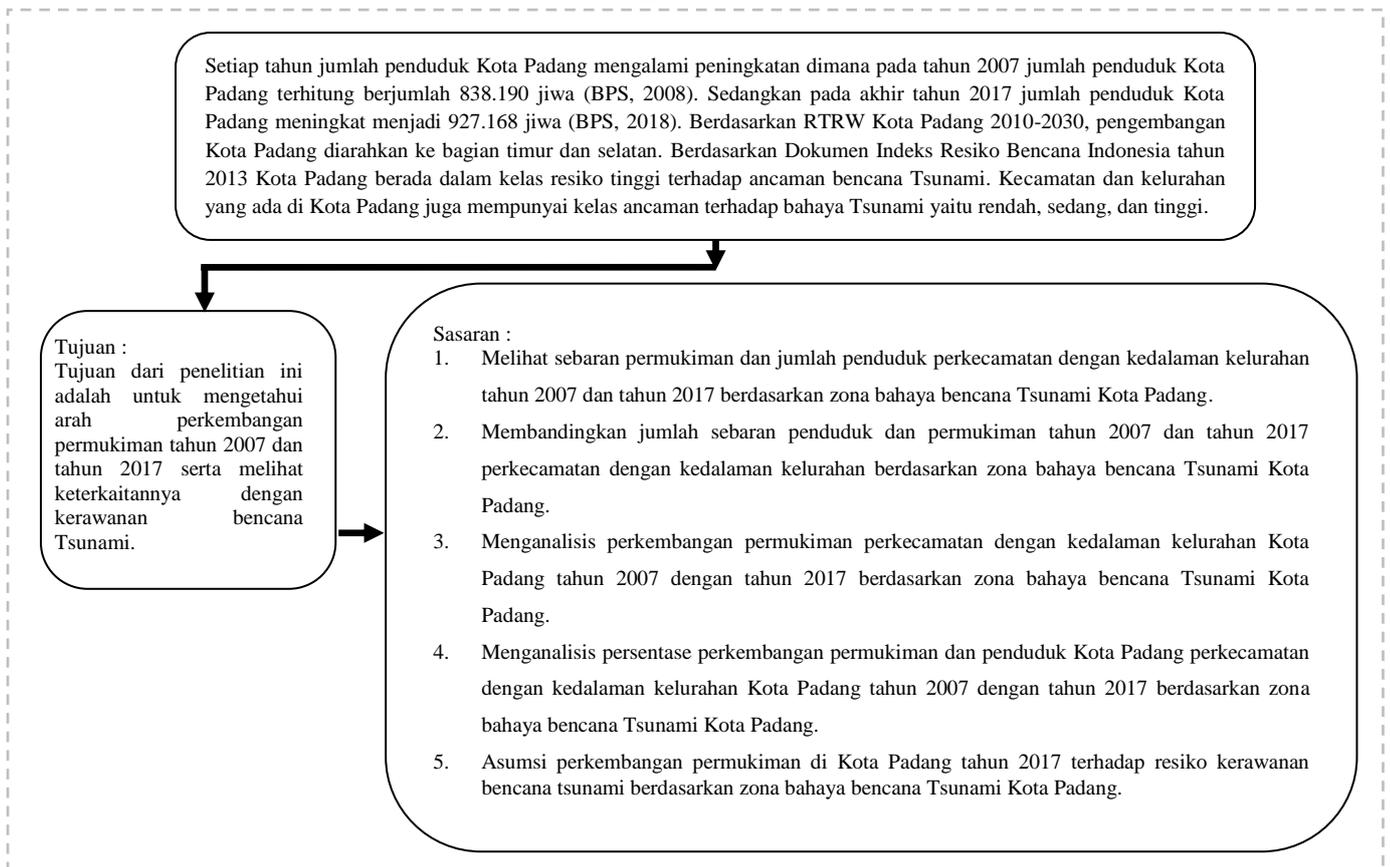
Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data jumlah penduduk selama 10 tahun terakhir tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona tinggi bahaya bencana Tsunami Kota Padang, hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan jumlah penduduk di Kota Padang tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang.

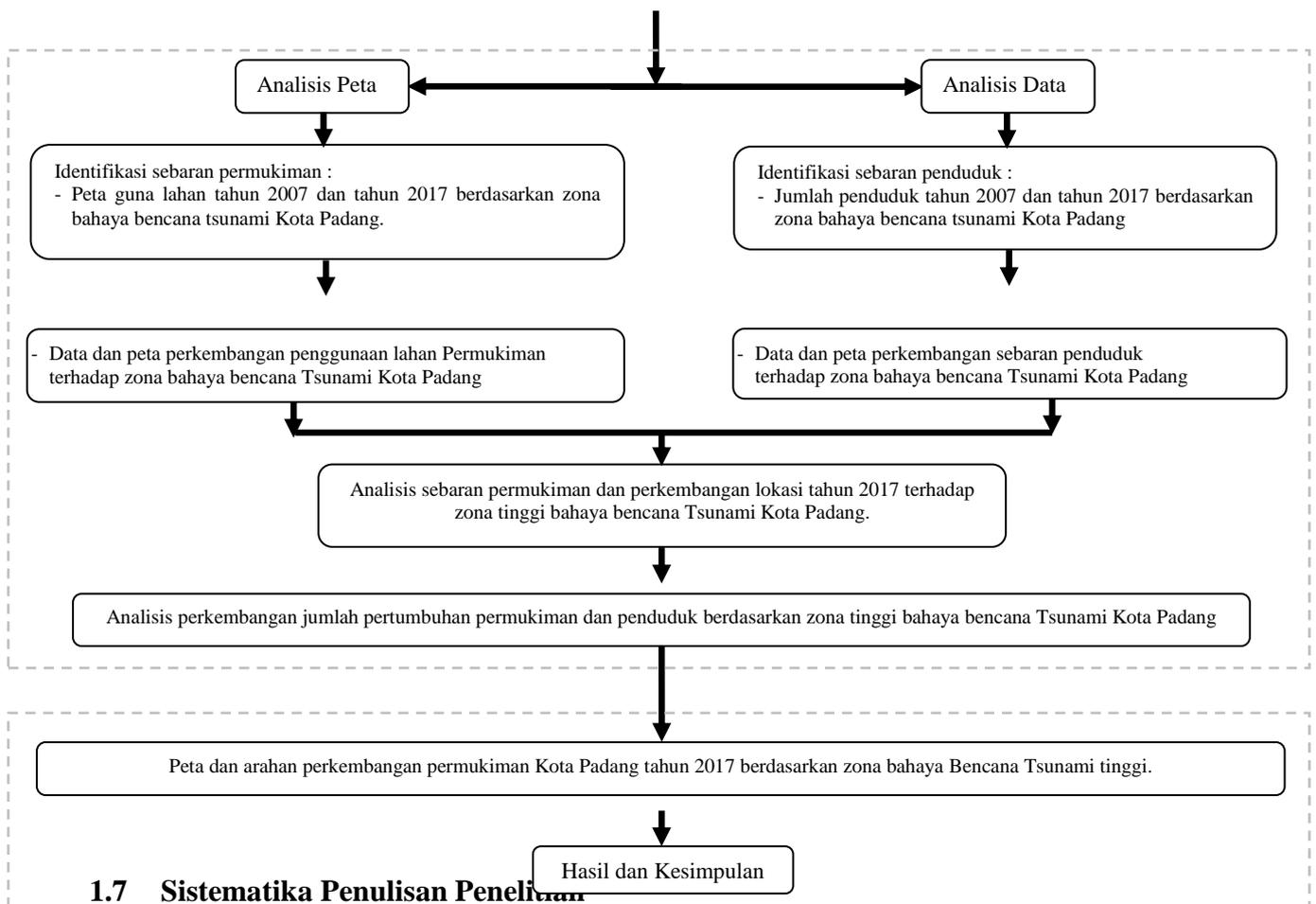
6. Asumsi perkembangan permukiman selama 10 tahun terakhir tahun 2017 berdasarkan zona tinggi bahaya bencana Tsunami Kota Padang untuk melihat resiko bencana Tsunami dan kemungkinan lainnya, jika arah perkembangan menjauhi zona bahaya bencana Tsunami tinggi maka jumlah penduduk bertambah, dan jika arah perkembangan mendekati kelas indeks ancaman bencana Tsunami tinggi maka jumlah penduduk berkurang.

1.6 Tahapan Studi

Tahapan kerangka berfikir ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan-tahapan penulisan penelitian mengenai arahan perkembangan penggunaan lahan permukiman di Kota Padang tahun 2007 dan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya bencana Tsunami Kota Padang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1.2
Kerangka Berfikir





1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Dalam penulisan ini akan diambil langkah-langkah penulisan yang dapat diuraikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Pada bab ini berisikan tentang literatur-literatur yang mendukung kajian studi yang meliputi teori-teori tentang penggunaan lahan permukiman dan yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wilayah studi meliputi kondisi fisik penggunaan lahan studi penelitian.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini akan dibahas mengenai beberapa analisis yang terkait dengan permasalahan penelitian seperti analisis perubahan lokasi, analisis tingkat penambahan permukiman, sehingga menghasilkan peta perkembangan permukiman terhadap resiko bencana tsunami.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi yang didapat dari proses analisis yang telah dilakukan di penggunaan lahan studi.

1.8 Keluaran Hasil Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang dan tujuan di atas maka hasil atau keluaran dari studi ini adalah untuk mengetahui arah perkembangan permukiman Kota Padang tahun 2007 dengan tahun 2017 berdasarkan zona bahaya tinggi terhadap resiko kerawanan bencana tsunami.